

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat menuntut perusahaan untuk bersaing menjadi yang terbaik dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik secara efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam menghasilkan laba (Maulani, 2020). Perusahaan dalam keadaan baik yaitu perusahaan yang menghasilkan laba tinggi. Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan analisis melalui laporan keuangan perusahaan dan memiliki keahlian menganalisis laporan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan dalam manajemen untuk menghasilkan laba.

Informasi laba perusahaan merupakan salah satu daya tarik investor maupun kreditur, yakni melakukan keputusan untuk menanamkan modalnya ataupun informasi laba untuk layakny diberi pinjaman. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, Untuk menganalisis laba perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan (Aliyah, 2019)

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset

perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018)

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan meminimalisir kerugian. Rasio profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk menilai keefektifan operasional perusahaan dan manajemennya. (Hery, 2018)

Rasio profitabilitas dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. (Kasmir, 2012). Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional dalam menjalankan sebuah perusahaan. (Velda Elmira, 2013). yaitu rasio *profitabilitas* yang lazim digunakan dalam praktik yaitu margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2018).

Profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan bisa dilihat melalui perhitungan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih suatu perusahaan. (Kasmir, 2012). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Suhadjo, 2005).

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional (Anggia, 2016). Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio inilah yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan. Maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi. Marjin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tingkat efisiensi perusahaan yang dimaksud yaitu dengan kecepatan peputaran total asset dalam suatu periode. Dengan kata lain semakin

cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif. (Sutrisno, 2013)

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. (Kasmir, 2012) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dipilih menjadi objek dari penelitian dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasi di *website* dari tahun 2011 sampai 2020 yang mencakup *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam teori di atas dipaparkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berbanding lurus terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah data *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk:

Tabel 1.1
Data Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020.

Dalam persen (%)

| NO | PERIODE | TATO (X ₁) | Ket | ITO (X ₂) | Ket | NPM (Y) | Ket |
|----|---------|------------------------|-----|-----------------------|-----|---------|-----|
| 1 | 2011 | 0,96 | | 5,70 | | 0,05 | |
| 2 | 2012 | 1,16 | ↑ | 8,41 | ↑ | 0,13 | ↑ |
| 3 | 2013 | 1,23 | ↑ | 6,47 | ↓ | 0,09 | ↓ |
| 4 | 2014 | 1,34 | ↑ | 5,48 | ↓ | 0,07 | ↓ |
| 5 | 2015 | 1,24 | ↓ | 5,95 | ↑ | 0,12 | ↑ |
| 6 | 2016 | 1,10 | ↓ | 6,16 | ↑ | 0,15 | ↑ |
| 7 | 2017 | 0,94 | ↓ | 7,15 | ↑ | 0,14 | ↓ |
| 8 | 2018 | 0,98 | ↑ | 7,72 | ↑ | 0,13 | ↓ |
| 9 | 2019 | 0,94 | ↓ | 6,32 | ↓ | 0,17 | ↑ |
| 10 | 2020 | 0,68 | ↓ | 6,45 | ↑ | 0,19 | ↑ |

Sumber: www.ultrajaya.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Turnover* (FDR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 0,96 dan 5,70 menjadi 1,16 dan 8,41. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) naik dari 0,05 menjadi 0,13. Selanjutnya pada tahun 2013, *Total Asset Turnover* (TATO) naik dari 1,16 menjadi 1,23. Sedangkan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebesar 1,94 dari 8,41 menjadi 6,47. Lalu diikuti *Net Profit Margin* (NPM) yang menurun dari 0,13 menjadi 0,09.

Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) naik dari 1,23 menjadi 1,34. Sedangkan, *Inventory Turnover* (ITO) menurun dari 6,47 menjadi 5,48. Namun tidak diikuti oleh *Net Profit Margin* (NPM) yang menurun sebesar 0,02 dari 0,09 menjadi 0,07. Selanjutnya pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) menurun

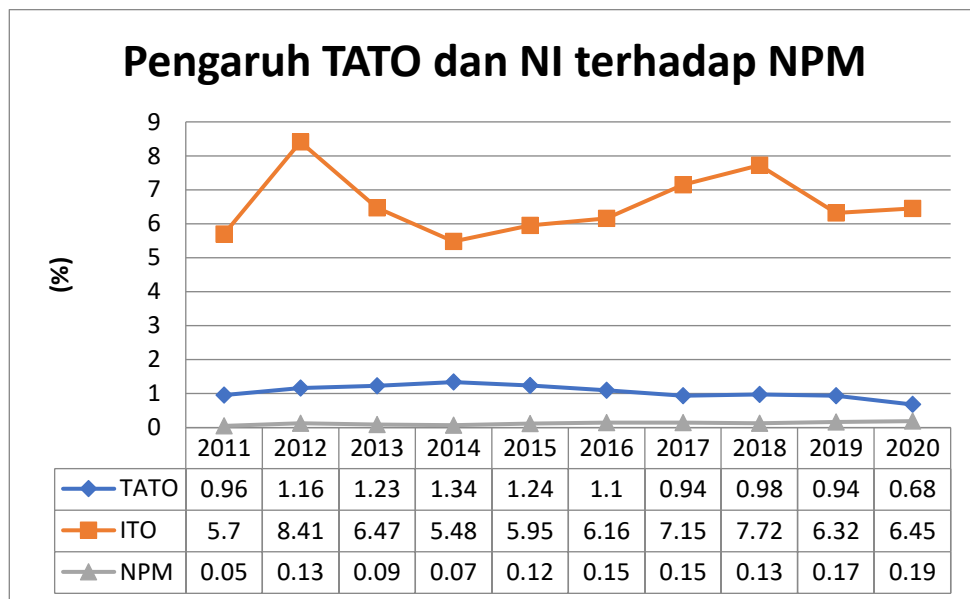
dari 1,34 menjadi 1,24 serta *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 5,48 menjadi 5,95 yang diikuti dengan *Net Profit Margin* (NPM) naik dari 0,07 dan menjadi 0,12.

Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,24 menjadi 1,10. Sementara *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) naik dari masing masing 5,95 dan 0,12 menjadi 1,10 dan 6,16. Selanjutnya pada tahun 2017, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,10 menjadi 0,94 dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 6,16 menjadi 7,15. Namun tidak diikuti *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan dari 0,15 menjadi 0,14. Selanjutnya pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari masing-masing 0,94 dan 7,15 menjadi 0,98 dan 7,72. Namun tidak diikuti *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan sebesar 0,02 dari 0,15 menjadi 0,13.

Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) menurun dari masing masing 0,98 dan 7,72 menjadi 0,94 dan 6,32. Namun tidak diikuti *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0,04 dari 0,13 menjadi 0,17. Selanjutnya pada tahun 2020, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 0,94 menjadi 0,68. Sementara *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 6,32 menjadi 6,45. Dikuti *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 0,17 menjadi 0,19.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi atau naik turunnya di antara variable yang sangat signifikan. Berdasarkan teori ketika *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel X_1 naik, maka *Inventory*

Turnover (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya ketika *Total Asset Turnover* (TATO) turun, maka *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga turun. Berikut grafik *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk 2011-2020:



Gambar 1.1

Data *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, menunjukkan fluktuasi antara *Total Asset Turnover* (FDR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada setiap periode di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2011-2020. Pada gambar diatas terlihat letak ketidaksesuaian antara teori dan data laporan keuangan. Beberapa teori yang tidak sesuai dengan data laporan keuangan diantaranya:

Pertama, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Salah satunya terjadi pada tahun 2016 dimana *Total*

Asset Turnover (TATO) turun sebesar 0,14, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 0,03. Hal tersebut berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya meningkat. Sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* (TATO) turun maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya turun.

Kedua, *Inventory Turnover* (ITO) naik dan *Net Profit Margin* (NPM) menurun. Salah satunya terjadi pada tahun 2017 dimana *Inventory Turnover* (ITO) naik sebesar 0,99, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,01. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* (ITO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya meningkat. Sebaliknya apabila *Inventory Turnover* (ITO) turun maka profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh seharusnya turun.

Ketiga, pada tahun 2019, *Total Asset Turnover* (TATO) menurun sebesar 0,04 diikuti dengan *Inventory Turnover* (ITO) yang mengalami penurunan sebesar 1,4 tetapi nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,04. Hal ini terjadi karena *Net Profit Margin* (NPM) tidak hanya dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) yang keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Oleh karena itu, peneliti merumuskannya ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020?
2. Seberapa Besar pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020?
3. Seberapa Besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020;

2. Mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020;
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan dan wawasan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
 - b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan menjadi pedoman bagi penulis selanjutnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sehingga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan juga bacaan informasi yang memberikan manfaat bagi pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bacaan informasi bagi investor mengenai *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna bagi bank untuk mengetahui besaran pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang didapatkan perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada sektor keuangan terutama dalam kinerja perusahaan.
- c. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung



